

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah sebuah sistem karena dapat dipastikan bahwa sumber keberhasilan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan terkait dengan sejumlah komponen yang terlibat didalamnya. Komponen yang dimaksud adalah kurikulum, guru, media, model, metode, siswa serta yang melingkupi proses pembelajaran dan pendidikan itu sendiri.

IPA (sains) merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa Sekolah Dasar (SD) serta merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena termasuk dalam kelompok UAS. Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi guru-guru IPA di SD adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, terlalu banyak hafalan. Salah satu faktor penyebab ketidak tuntas dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Selama ini kegiatan belajar mengajar umumnya hanya menghasilkan produk tanpa memperhatikan prosesnya, hal ini disebabkan guru kurang memahami atau kurang persiapan dalam mengajarkan proses pada siswa-siswanya.

Terlalu padatnya target materi pembelajaran yang harus dicapai dari mata pelajaran IPA, sehingga sangat sulit untuk mengembangkan aspek keterampilan proses dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar guru baru mampu untuk berupaya mencapai target kurikulum dalam arti menyelesaikan materi pembelajaran, mengevaluasi produk melalui tes formatif dan sumatif (Teguh, 2006). Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, memiliki banyak hafalan sehingga tidak menarik untuk belajar, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran IPA kelas V dengan nilai rata-rata 6,05 di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan,

berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di SD tersebut. Berikut hasil nilai rata-rata UAS SD Negeri 065015 Medan Tuntungan untuk mata pelajaran IPA relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Hasil UAS SD Negeri 065015 Medan Tuntungan

KKM	Nilai	Jumlah	Presentase (%)
70	≥ 70	18	50
	< 70	18	50
Jumlah		36	100%

Data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPA masih cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Mereka menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah kurangnya perhatian guru dalam mengaktifkan siswa yang memiliki prestasi baik agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membantu teman-temannya yang kurang berprestasi untuk saling berbagi pengetahuan. Dengan kata lain, prinsip kerjasama dalam kelompok kurang diperhatikan. Jika dilakukan kerjasama kelompok umumnya yang terjadi adalah siswa yang berprestasi lebih tinggi yang dominan untuk menguasai materi yang diberikan, sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang aktif dan terkesan hanya sebagai penonton saja selama kerjasama dalam kelompok dilakukan. Pada hal agar kelas menjadi lebih produktif, dalam pembelajaran sangat diperlukan kerjasama antara sesama anggota kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Untuk mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan guru sangat penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tugas guru adalah sebagai penentu,

pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar siswa. Semua tugas tersebut dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan, serta nilai dan sikap tertentu. Selain itu, guru juga memegang peranan penting dalam usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu guru perlu memahami model, metode pembelajaran atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat agar mampu mendorong siswa berpikir kritis.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki model, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 2008). Model pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Menurut Sanjaya (2008) model disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Model pembelajaran yang banyak melibatkan peran aktif siswa diantaranya adalah *discovey learning*. Pada saat sekarang model *discovey learning* banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju seperti yang diungkapkan Suryosubroto (2009:177). Hal itu disebabkan karena model *discovey learning* itu :

- (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (2) dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan anak, (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, (4) dengan menggunakan model penemuan anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri, (5) dengan model penemuan ini juga, anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri; kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan model *discovey learning* dalam pembelajaran IPA mempunyai tujuan yang sama yaitu menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif . *discovey learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju (Suryosubroto, 2009). Model *discovey learning* dikembangkan sebagai respon akan kebutuhan pendidikan yang tidak puas dengan keformilan yang kosong dari isi sebagian besar pendidikan, terutama pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Model ini menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Dick & Carey (1996) mengatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Karena jika seorang guru dapat mengetahui karakteristik siswanya, maka selanjutnya guru dapat menyesuaikannya dengan metode pembelajaran yang hendak digunakan.

Banyaknya siswa yang memiliki minat dan hasil belajar yang rendah terhadap IPA, yang diperkirakan kurang sesuai dan menariknya model pembelajaran yang digunakan guru. Disamping nilai akhir semester sebagai wujud nyata rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap, juga peneliti menemukan bahwa rata-rata siswa kelas V mendapat kesulitan dalam materi IPA yakni materi rantai makanan

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovey Learning* Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA
2. Dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan buku saja
3. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramahan penugasan
4. Siswa tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran
5. Siswa kesulitan dalam menjelaskan pembelajaran rantai makanan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas terlihat bahwa luasnya lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media dan model pembelajaran *discovery learning* tidak menggunakan media pada kelas V Semester 2 SD tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berlangsung pada siswa kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery learning* tanpa menggunakan media terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media dan yang tidak menggunakan media terhadap hasil pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery learning* tanpa menggunakan media terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media dan yang tidak menggunakan media terhadap hasil pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan

model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA.

3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *discovey learning* terhadap hasil belajar IPA siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai sumbangan informasi bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamikan kebutuhan siswa.
2. Sebagai umpan balik bagi guru IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui Model *Discovey learning*.
3. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan
4. Siswa tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran
5. Siswa kesulitan dalam menjelaskan pembelajaran rantai makanan

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas terlihat bahwa luasnya lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *discovey learning* dengan menggunakan media dan model pembelajaran *discovery learning* tidak menggunakan media pada kelas V Semester 2 SD tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini berlangsung pada siswa kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.7 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *discovery learning* tanpa menggunakan media terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media dan yang tidak menggunakan media terhadap hasil pembelajaran IPA di kelas V SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023?



